

ABSTRAK

Pengangguran merupakan isu multidimensional yang memiliki dampak pada aspek stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di Kota Semarang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan secara signifikan dari 9,57% pada tahun 2020 menjadi 5,82% pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Semarang dalam mengurangi angka pengangguran terbuka, efektivitas program yang dijalankan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan hukum ini adalah yuridis empiris dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Data diperoleh melalui studi lapangan berupa wawancara dengan pejabat struktural Disnaker Kota Semarang serta studi kepustakaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan teori terkait. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menguraikan fakta di lapangan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disnaker Kota Semarang berperan aktif dalam mengurangi angka pengangguran terbuka di Kota Semarang melalui perencanaan berbasis kinerja, pelatihan kompetensi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja (UPTD BLK), serta fasilitasi pertemuan pencari kerja dan perusahaan melalui Job Fair dan laman digital Sistem Informasi Ketenagakerjaan (SIKER). Dalam pelaksanaannya, program yang dijalankan dinilai efektif dengan tercapainya penurunan TPT di Kota Semarang dalam rentang tahun 2020-2024 dan tingginya persentase penempatan pencari kerja terdaftar (pemegang kartu AK-1) yang mencapai 79%. Keberhasilan tersebut dilandasi oleh faktor pendukung yang meliputi alokasi sumber anggaran yang beragam dan memadai, sumber daya manusia yang kompeten, serta sinergi lintas sektoral. Namun, terdapat faktor penghambat berupa ketidaksesuaian minat pencari kerja dengan lowongan yang tersedia, ekspektasi tinggi angkatan kerja muda, serta fasilitas pelatihan yang kurang modern.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya Disnaker Kota Semarang telah berjalan efektif meskipun masih menghadapi tantangan teknis dan kultural. Sebagai saran untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, diperlukan optimalisasi pada fasilitas pelatihan agar lebih adaptif dengan kebutuhan industri serta pembinaan mentalitas kerja yang lebih intensif oleh Disnaker Kota Semarang kepada para pencari kerja.

Kata Kunci : Dinas Tenaga Kerja, Pengangguran Terbuka, Kota Semarang, Peran Pemerintah